**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian.**

Masalah orang tua yang memiliki anak disabilitas menjadi salah satu masalah kursial namun belum sering diangkat, membesarkan anak adalah sebuah tantangan, orang tua memiliki peranan yang sangat penting di dalam mengasuh anak anaknya. Ketika orang tua mendapat karunia untuk membesarkan anak disabilitas, tentunya situasi yang harus dihadapi akan menjadi sangat jauh berbeda ada dukungan yang harus lebih banyak diberikan, ada kerja sama yang pastinya harus lebih sering di jalin, berusaha sekuat tenaga untuk menjadi sebuah model.

Setiap anak terlahir membawa potensi kemampuan di dalam dirinya yang harus dikembangkan secara optimal potensi potensi itu adalah fisik tuna netra, tuna rungu, tuna daksa, bahasa dan komunikasi tuna tungu anak dengan gangguan komunikasi, emosi dan perilaku tuna lara, sensor motor tuna daksa, intelektual tuna ganda, bakat umum dan khusus autisme, gangguan belajar learning disabilities.

Perlunya orang tua dalam mendukung proses pembelajaran dan kemandirian anak disabilitas dalam memperoleh fasilitas layanan dan pendidikan khusus, agar dapat mencapai kesempatan yang lebih optimal di dalam keberlangsungan hidup selama mereka menyandang disabilitas.

Menurut Harian Kompas www harian kompas.com 03/12/2015 bahwa 25% penelantaran anak disabilitas yang berusia kurang dua tahun faktor penyebab penelantara anak antara lain himpitan ekonomi penelantara anak sering terjadi pada keluarga yang memiliki banyak masalah ekonomi hamil di luar nikah, melahirkan anak cacat orang tua yang mempunyai anak cacat dan tidak mau menerima keadaan tersebut tega menelantarkan anaknya untuk menghindari celotehan dari masyarakat.

Persatuan orang tua anak disabilitas netra di Indonesian dilatar belakangi oleh kebutuhan sekelompok orang tua, guna mempersatukan diri dalam menghadapi permasalahan anak disabilitas yang disandang oleh anaknya, disatu sisi, mereka memandang anak disabilitas memiliki kekurangan dalam bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat terutama lingkungan tempat tinggal. Dan upaya pemerintah untuk mengimpelementasikan amanah Perundang Undangan tentang anak disabilitas dan perlindungan anak dalam memberikan kesetaraan dan kesempatan pada anak disabilitas netra disisi lainnya telah melandasi terbentuknya organisasi orang tua anak disabilitas di Provinsi DKI Jakarta.

Setiap anak disabilitas dapat menggali segala kekuatan yang ada dalam dirinya sendiri untuk dikembangkan sebagai kemampuan dalam beradaptasi,melindungi diri dan mengendalikan diri. Maka anak disabilitas memiliki kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan hidupnya untuk bertahan adaptasi diri ini terbentuk melalui kekuatan realitas dangan pengalaman hidup yang sangat membantu anak disabilitas menemukan pemberian dukungan sosial keluarga pada saat mengalami tekanan sehingga membuat kualitas dirinya lebih kuat. Hal ini dapat di realisasikan sebagai cara untuk mengatasi permasalahannya.

Untuk dapat merealisasikan permasalahan dalam diri anak disabilitas, netra untuk mendayagunakan pengalaman hidup yang telah membenahi pribadinya agar dapat membenahi sejauh mana hambatan yang telah dialaminya. Dalam menggali, dan sebatas apa kemampuan dirinya dalam memberikan respon dan memahami tekanan yang akan dialaminya, kelak hal ini secara primer dibentuk dari pengalaman pahit dalam keadaan yang kurang mampu didalam hidupnya.

Tekanan yang dialami seseorang dipersepsi sebagai suatu masalah atau situasi yang mengganggu dalam diri anak disabilitas netra yang membutuhkan upaya untuk menanggulangi kemungkinan yang akan terjadi oleh dirinya sendiri agar mampu menyesuaikan diri dalam menjalani proses dimensi kehidupan yang akan dilaluinya, hal ini tidak terkecuali pada anak disabilitas netra yang pada dasarnya telah memiliki permasalahan yang bersifat permanen melekat dalam dirinya.

Akibat dari kehilangan indera yang sangat vital dalam hidupnya. anak disabilitas netra mengalami permasalahan lain yang menyebabkan pertahanan diri anak disabilitas netra akan lebih kompleks. Banyak faktor yang dapat menyebabkan anak disabilitas netra sehingga menyebabkan anak disabilitas netra mengalami hambatan dalam penglihatan.

Faktor penyebab yang datang dari luar antara lain penyakit yang menyerang mata seperti kekurangan vitamin A, kecelakaan pada mata atau indera penglihatan seperti tertusuk benda tajam, terkena cairan berbahaya, malpraktek dokter sedangkan faktor penyebab yang datang dari dalam antara lain perkawinan antara saudara, perkawinan antara anak disabilitas netra atau terkenan serangan penyakit seperti tbc, kencing manis pada ibu yang sedang mengandung, kedua faktor tersebut menandakan banyak orang yang dapat menyebabkan dan beresiko mengalami disabilitas netra.

Anak Disabilitas netra sering kali membawa pada keterbatasan kemampuan untuk berorientasi pada lingkungannya, keterbatasan ini dapat menimbulkan rasa kecewa, perasaan mudah tersinggung, menjadi seorang pribadi yang emosional dan berpotensi menyebabkan masalah kejiwaan seperti, rasa pesimistis, masa bodoh dan rendah diri. Hal inilah yang sering menjadi permasalahan sosial bagi anak disabilitas netra.

Berdasarkan dari data Organisasi Kesehatan Dunia W H O. www pikiran rakyat.com. senin 22-02-2010 – 13 51 jumlah penyandang disabilitas di Indoneisa mencapai lebih dari 20 juta orang atau 10 persen dari total keseluruhan penduduk Indonesia sementara itu. Menurut anak Disabilitas netra dalam menghadapi permasalahannya akan melakukan suatu upaya penanganan masalah yang diwujudkan dalam berbagai cara tergantung dari kemampuan dan aksesibilitas orang tersebut terhadapi sumber daya dukungan sosial lainnya.

Di Jawa Barat pada tahun 2010 sebanyak 73.286 orang, termasuk diantaranya anak disabilitas netra, data tersebut memberikan sinyal atau mengisyaratkan kepada seluruh komponen semakin meningkat tetapi secarakualitas memiliki keterbatasan yang dianggap sebagai faktor penghambat secara fisik psikologi dan sosial dalam melaksanankan peranan dan fungsi sosialnya di dalam masyarakat.

Secara kasuistik anak disabilitas tersebut tidak merupakan suatu masalah yang ditimbulkan oleh anak disabilitas netra dapat menyangkut berbagai aspek kehidupan seseorang baik kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Apabila anak disabilitas ini menyandang keadaan yang lebih berat jika lingkungan masyarakat dalam memandang anak disabilitas netra dengan sikap dan pandangan yang cenderung menjauh dan mengisolasi anak disabilitas netra dari pergaulan hidup bermasyarakat maka anak disabilitas netra akan selalu mengalami kekuatan di dalam menghadapi kenyataan hidup seorang anak disabilitas netra senantiasa merancang pertahanan dirinya ketika tekanan permasalahan hidup menerpa atau akan membentuk dukungaan sosial keluarga dalam dirinya, dukungan sosial keluarga menjadi salah satu potesosial yang dapat mengatasi menghambat atau masalah yang dihadapi anak disabilitas netra, sehingga membantu kepercayaan diri, memberikan semangat baru anak disabilitas netra untuk maju dan mengembangan dirinya. Anak disabilitas netra dalam menghadapi permasalahan akan melakukan suatu upaya penanganan masaalah yang diwujudkan dalam berbagai cara tergantung dari kemampuan dan aksessibilitas anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga terhadap sumber dan dukungan lainnya. Salah satu upaya atau respon pemerintah atas permasalahan yang dipaparkan sebelumnya adalah pemberian pelayanan rehabilitasi sosial sebagaimana dilaksanakan di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wiyata Guna Bandung. Undang-undang Kesejahteraan Sosial, bahwa rehabilitasi sosial adalah fungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan sehari-hari.

Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung merupakan Unit Pelaksanan Teknis (UPT) di bawah naungan Kementetrian Sosial. Dengan visi mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian anak disabilitas netra. Menjalin kerja sama dengan instansi swasta, perguruan tinggi dan organisasi lembaga sosial masyarakat (LSM). Dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas netra. Serta meningkatkan profesionalisme pekerja sosial dalam pelayanan dan rehabilitasi sosial anak disabilitas netra.

Pelayanan rehabilitasi sosial yang diberikan Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung meliputi pembinaan fisik, mental dan sosial. Bagi anak disabilitas netra hal ini bertujuan untuk memulihkan kembali rasa harga diri kecintaan kerja serta tanggung jawab ksaih saying terhadap masa depan diri. Keluarga masyarakat anak disabilitas netra dilingkungannya selain itu pelayanan rehabilitasi juga bertujuan untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat pendidikan dan pengalaman agar anak disabilitas netra menjadi warga masyarakat yang mandiri serta memiliki berbagai keterampilan yang dapat digunakan untuk bekal mereka agar tidak ketergantungan kepada orang lain karena keterbatasannya.

Namun dalam hal ini difokuskan terhadap persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga, dimana anak disabilitas netra yang semula dapat menggunakan indera penglihatan sebagai alat vital kini dinyatakan anak disabilitas netra. Serta kurangnya dukungan sosial keluarga yang diberikan maka panti sosial bina netra wyata guna bandung berperan untuk menggali potensi kemandirian yang dimilikinya menjadi sebuah pembinaan terhadap program program yang telah ada dalam bentuk keterampilan agar menjadi sebuah bekal anak disabilitas netra setelah keluar dari program panti sosial da nada pujn anak disabilitas yang mengikuti pendidikan formal berdasarkan dukungan yang telah diberikan keluarga kepada mereka baik melalui pendidikan luar biasa maupun pendidikan ingkelusif Dari berbagai karakteristik masalah tersebut kemampuan dukungan sosial keluarga anak disabilitas netra dalam menghadapi dan memecahkan permasalahannya serta tingginya ketergantungan mereka kepada orang lain, demikian anak penyandang disabilitas netra akan melakukan suatu upaya untuk dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya melalui berbagai strategi atau cara cara yang menurutnya dapat memberikan pemecahan dalam permasalahannya, penulis ingin mengungkapkan cara anak disabilitas netra dalam mengatasi permasalahan keterbatasan kurangnya dukungan sosial keluarga saat ini.

Topik penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah studi tentang pola tingkah laku klen dihubungkan dengan reaksi penyadang disabilitas netra terhadap praktek pekerjaan sosial Soehartono (2008:16) berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga disabilitas netra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wiyata Guna Bandung.

1. **Identifikasi Masalah**

Merujuk uraian penelitian di atas dan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga di Panti Sosial Bina Sosial (PSBN) Wiyata Guna Bandung.

1. Bagaimana persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan emosional keluarga?
2. Bagaimana persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan instrumental?
3. Bagaimana persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan penghargaan keluarga?
4. Bagaimana persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan informatif keluarga?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

Bertitik belakang pada identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas maka penelitian ini memiliki kualitas ekspetasi yang dihadapi mau pun dijawab pertanyaan dan pernyataan dari permasalahan yang akan diteliti maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan emosional keluarga..
2. Untuk mendeskripsikan persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan instrumental keluarga.
3. Untuk mendeskripsikan persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan penghargaan keluarga.
4. Untuk mendeskripsikan persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan insformatif keluarga.

**2. Kegunaan Penelitian**

Segala bentuk penelitian ilmiah fenomena fenomena sosial beraneka ragam untuk kesempurnaan suatu diskretif permasalahan sosial itu akan menghasilkan suatu metode yang bermanfaat bagi penulis dan masyarakat untuk lebih memahami terhadap penelitian yang dilakukan.

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga khususnya. Memberikan sumber sumber teori tentang pengetahuan

Berguna memperoleh kebenaran yang akurat dan teoritis diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu kesejahteraan sosial.

1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada anak disabilitas netra tentang penghargaan dukungan sosial keluarga.

**D. Kerangka Konseptual**

Setelah melihat dari latar belakang penelitian yang akan dikembangkan sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian ini penulis mengutip dari beberapa sumber teori yang berkaitan dengan persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wiyata Guna Bandung. Berdasarkan dari topik masalah yang diteliti sehubungan dengan perihal di atas maka penulis mengemukankan mengenai pengertian kesejahteraan sosial sebagai salah satu unsur penelitian dalam kegiatan pembangunan nasional yang komperhensif dan juga sebagai pencerminan filsafat serta kebutuhan masyarakat yang mengalami perubahan dan perkembangan secara cepat masalah yang dihadapi penyandang disabilitas netra merupakan salah satu permasalahan sosial yang terjadi di berbagai wilayah negara kita ini, sehingga diperlukan tanggung jawab pemerintah yang semakin meningkat bagi kesejahteraan warga masyarakat.

Berdasarkan Undang undang No 11 Tahun 2009 dikutip oleh Suharto (2009 : 154) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan kebutuhan material spiritual dan sosial warga neraga agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanana fungsi fungsi sosialnya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sosial seseorang yang sejahtera adalah pada saat seorang individu merasakan terpenuhinya kebutuhan hidup secara fisik dan psikis untuk mendapatkan peranan dalam masyarakat sesuai dengan tugas perkembangan dan bertujuannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih sejahtera dalam kebutuhan pokok seperti sandang pangan dan papan kesejahteraan dan juga relasi relasi sosial maupun lingkungan dan kepribadiannya dari tujuan tersebut diharapkan dapat meningkatkan persepsi anak disabilitas netra sebagai individu baik dalam memecahkan suatu permasalahan permasalahannya maupun dalam mengamati respon emosional keluarga dengan dukungan sosialnya.

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi pelayanan kepada umat manusian secara individu kelompok dan masyarakat dalam memberikan pelayanan professional pekerja sosial dengan dilandasi oleh keterampilan ilmiah mengenai relasi manusia oleh sebab itu ralasi atau manusia merupakan salah satu inti dari profesi pekerjan sosial menurut Zastrow 1999 dikutip oleh Suharto ( 2009 : 1) menyatakan bahwa :

Pekerjaan sosisal adalah aktivitas profesional untuk menolong individu kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Fungsi sosial penyembuhan yang dikutip oleh Fahrudin (2012:12) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial ditunjukan untuk menghilangkan kondisi kondisi ketidak mampuan fisik emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat dalam fungsi ini terdapat fungsi lainnya rehabilitasi pelayanan sosial menurut Syarif Muhiddin (1992:41) yang mengemukakan bahwa pelayanan sosial tebagi dalam arti yang luas dan dalam arti yang sempit sebagai berikut :

Pelayanan sosial adalah dalam arti luas pelayanan yang mencakup fungsi pengembangan termasuk pelayanan sosial dalam bidang pendidikan kesehatan perumahan tenaga kerja dan sebagainya pelayanan sosial dalam arti sempit atau disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial mencakup program pertolongan dan perlindungan terpada golongan yang tidak beruntung.

Disabilitas netra adalah salah satu masalah sosial yang menyangkut kesejahteraan sosial dan merupakan unsur penting didalam pembangunan suatu masyarakat pengertian disabilitas netra menurt sutjihati sumantri menyatakan bahwa anak disabilitas netra adalah individu yang indera penglihatannya kedua duanya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari hari seperti halnya orang awas. Definisi di atas menjelaskan bahwa disabilitas netra apa bila daya guna penglihatan seseorang mengalami kelainan sehingga kurang dari ketajaman penglihatan yang semestinya dan mengalami kesukaran menggunakan sebagai saluran utama dalam memperoleh dan menerima informasi dari bacaan meskipun telah menggunakan alat khusus persatuan tuna netra Indonesia menurut Hari (2004:12) mendefinisikan bahwa :

Orang disabilitas netra adalah orang mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali buta total hinga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca menulis biasa berkurang 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibentuk dengan kaca pembesar atau kaca mata kurang awas.

Secara fisik seseorang dikatakan bahwa anak disabilitas netra apa bila penglihatannya sama sekali tidak berfungsi atau masih dapat melihat tapi tidak mata yang digolongkan sehat dan untuk kegiatan pembelajaran dia memerlukan alat bantu khusus metode khusus atau teknik teknik tertentu sehingga dia belajar tanpa penglihatan atau dengan penglihatan terbatas.

Dalam situasi keterbatasan yang dimiliki anak disabilitas netra yang sedang menghadapi permasalahan sangat membutuhkan lembaga yang dapat berperan aktif dan memenuhi kebutuhan hidup akan mengembalikan keberfungsian sosial serta mengembangkan potensi dirinya untuk dapat merealisasikan dirinya kembali Maka Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wiyata Guna mengambil bagian dalam pelayanan ini di dalam sebuah profil Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wiyata Guna yang memiliki tugas untuk meberikan bimbingan sosial rehabilitasi sosial dan pelayanan sosial kepada penyandang disabilitas netra yang bersifat kuratif rehabilitatif promotif dalam bentuk bimbingan pengertian dasar pendidikan fisik mental serta sosial pelatihan terhadap keterampilan resosialisasi dan penanganan bimbingan lanjut bagi para penyandang disabilitas netra.

Penciptaan program program khusus atau kebijakan yang diperuntukkan khusus bagi penyandang disabilitas netra memang bermanfaat namun keterbatasan untuk tujuan dari jangka pendek karena biasanya program atau kebijakan sosial itu bersifat temporer biasanya tergantung pada good will dari pejabat yang berwenang dan tergantung terhadap ketersediaan dana yang diperlukan maka anak disabilitas netra yang sedang menghadapi permasalahan akan mengembangkan persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga anak penyandang disabilitas netra yang terpenting dalam dirinya hingga anak penyandang disabilitas netra dapat mengatasi semua permasalahan hidupnya.

Persepsi adalah interfensi sensasi ke dalam percepsi objek dan selanhutnya menggunakan percepsi itu untuk mengenali dunia persepis adalah hasil dari proses perceptual karena mendapat inspirasi dari penelitian menurut Devid Marr (1982) yang dikutip oleh Richard : (275)

Mendefinisikan bahwa para peneliti semakin mendekati penelitian persepsi tentang permasalahan yang dipecahkan oleh system perseptual namun berulang kali disebutkan perseptual harus menentukan objek yang ada nama obyek itu berada masalah yang sama.

Orang yang ditangani oleh pekerja sosial di panti ini adalah penyadang disabilitas netra dimana seseorang mengalami gangguan hilangnya indera penglihatan dan terkadang akan menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar karena akan mengurangi perubahan mental didalam dirinya untuk berfungsi sosial secara baik maka definisi persepsi Disabilitas Netra tentang dukungan sosial keluarga sangat dibutuhkan.

Tampak bahwa manusia tidak selalu biasa memahami lingkungannya dan responnya selalu kegiatan kegiatannya akan menimbulkan tingkah laku yang terkadang kurang wajar dan mengganggu masyarakat sekitarnya dan tidak wajar penginderaannya terhadap lingkungan sosial menimbulkan gejala gejala disfungsi sosial sehingga manusia tidak mampu memerankan peranan manusia secara wajar dimasyarakat,dinyatakan oleh tenaga medis tetapi terkadang muncul sisa sisa kebiasaan yang dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat dan perlu adanya penanganan yang lebih khusus.

Berdasarkan dari konsep penelitian tentang persepsi anak disabilitas netra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wiyata Guna Bandung dapat disimpulkan bahwa penyadang disabilitas netra yang mengalami kehilangan suatu organ penglihatannya padat memberikan dukungan sosial keluarga di Panti Sosial Bina Netra Wiyata Guna Bandung Berdasarkan definisi di atas bahwa dengan adanya dukungan sosial akan menimbulkan efek positif bagi pihak yang diterima kepada penyandang Disabilitas Netra dukungan sosial dari dalam hal ini dukungan sosial kurang diberikan kepada anak disabilitas netra di panti sosial, tempat tinggal, lingkungan masyarakat dukungan sosial terasa kurang diberikan kepada penyadang disabilitas netra di lingkungan pendidikan. Dukungan sosial dibagi kembali kepada beberapa jenis yang diungkapkan oleh Sarafino yang dikutip oleh Bart Smet dukungan sosial.

Dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau membuat orang menerima dari orang orang atau kelompok lain. Untuk lebih jelasnya Sara Fino membedakan dukungan sosial menjadi 4 jenis yaitu :

1. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian orang yang bersangkutan.
2. Dukungan Penghargaan terjadi lewat ungkapan normal penghargaan positif untuk orang itu. Dorongan maju dan persetujuan dengan gagasan dan perasaan individu dan dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.
3. Dukungan Intromental tampak meliputi bantuan langsung sepertiketika seseorang diberi bantuan mengerjakan tugas tugas atau pekerjaan pada saat dalam menghadapi kesulitan.
4. Dukungan Informal merupakan ungkapan empati kepedulian perhatian terhadap orang yang dukungan sosial penghargaan terdiri lewat ungkapan hormat penghargaan positif untuk orang itu dorongan maju atau persetujuan dibagian gagasan utama persatuan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain seperti masalah orang syang kurang mampu atau lebih buruk keadaanya menambah pengharapan diri dukungan instrumental mencakup bantuan langsung seperti peran peran orang lain memberi pinjaman kepada orang atau orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami steres dukungan informal mencakup pemberian nasehat petunjuk petunjuk sama sarana atau umpan balas (1044:135).

Berdasarkan dari konsep penelitian di atas tentang persepsi pada anak disabilitas netra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wiyata Guna Bandung dapat disimpulkan bahwa kurangnya dukungan sosial keluarga terhada anak disabilitas

netra yang mengalami kehilangan suatu organ penglihatan di usia dini dapat memiliki tanggung jawab terhadap dukungan sosial keluarga yang penuh sehingga apabila anak disabilitas netra dapat bersosialisasi bergaul, beradaptasi

yang sangat baik kondisi anak disabilitas netra untuk menggali kemampuan internal dan eksternal yang melekat dalam diri anak disabilitas netra.

**E. Metode Penelitian**

1. **Metode Penelitian.**

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengambarkan persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung penulis menggunakan metode kualitatif dalam proses penerimaan data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh di bentuk oleh kata kata dan diperoleh dari situasi yang alamiah alwasilah (2011:105).

Tujuan dari penggunaan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung terhadap anak disabilitas netra yang berdomisili di bandung penelitian ini memandang realita adanya situasi yang diciptakan oleh disabilitas netra yang terlihat dalam penelitian ini sehingga muncul realita ganda dalam situasi apapun, yaitu penelitian anak disabilitas netra yang diteliti dan pembaca yang menafsirkan penelitian ini oleh karena itu penulis berusaha meminimalkan jarak dengan anak disabilitas netra yang akan diteliti.

Pada penelitian ini penulis berusaha memahami anak disabilitas netra dari kerangka pemikiran sendiri dengan demikian sangat penting pengalaman, perasaan dan pengetahuan anak disabilitas netra sendiri sehingga partisipasi semua persepsi menjadi bernilai bagi penulis. Penulis tidak menganggap benar atau salah namun semua data yang didapat dari anak disabilitas netra ini sangat sangat diperlukan.

1. **Subjek penelitian**

Subjek yang akan diteliti disebut informan, informan adalah yang memberikan informasi tentang situasi kelompok atau entatis tertentu Alwasilah (2011:105) penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menentukan sample dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal Alwasilah (2012: 106).

Berdasarkan data dari Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung tahun 2015 daya tampung klen anak disabilitas netra yang akan mengikuti adalah 250 orang per tahun diantaranya 100 orang klen yang mengikuti pendidikan formal dan 150 orang yang mengikuti pendidikan nonformal.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 6 orang informan utama sebanyak 6 orang anak disabilitas netra yang sedang menjalani pendidikan formal dan 6 orang informan yang mengikuti pendidikan nonformal di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung dan informan tambahan berjumlah 4 orang pekerja sosial di panti sosial. Berdasarkan dari data informan yang telah ditentukan maka penulis mengambil kriteria dalam melakukan peneltian tentang persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung Sebagai berikut :

1. Dukungan sosial keluarga.terhadap penyandang disabilitas netra.
2. Dukungan sosial keluarga Penyandang disabilitas yang mengikuti pendidikan dari tingkat TK sampai SMA.
3. Dukungan sosial keluarga Penyandang disabilitas netra yang mengikuti pendidikan non formal.
4. Dukungan sosial keluarga Penyandang disabilitas netra di lingkungan masyarakat.

**3. Sumber dan Jenis Data**

**a. Sumber Data**

Sebagai bahan penunjang suatu penelitian dibutuhan data agar hasil penelitian lebih akurat sesuai dengan fenomena sosial yang nyata sumber utama data dalam penelitian kualiatif adalah kata kata dan tindakan yang di dapat dari informan selebihnya adalah data tambahan berupa dokumen arsip dan lainnya. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari :

1. Data Primer

Sumber data yang terdiri kata kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai diperoleh secara langsung dari penulis menggunakan pedoman wawancara mendalam anak disabilitas netra adalah orang yang diminta keterangannya untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi dukungan sosial keluarga

1. Data Sekunder
2. Sumber tambahan diantara sumber tertulis dibagi atas buku dan majalah ilmiah sumber arsip dokumen resmi diperoleh dari Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wiyata Guna Bandung. Pengamatan dilaksanakan berdasarkan kondisi fisik,lokasi penelitian dan dukungan sosial yang diberikan anak disabilitas netra di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung.
3. **Jenis data**

**Tabel 1**

**Jenis Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **DATA YANG DIPEROLEH** | **INFORMAN** |
| 1. | Dukungan Emosional Keluarga | Anak disabilitas netra |
| 2. | Dukungan Instrumental Keluarga | Anak disabilitas netra |
| 3. | Dukungan Penghargaan Keluarga | Anak disabilitas netra |
| 4. | Dukungan Infomatif Keluarga | Anak disabilitas netra |

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas maka dapat didefinisikan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ilmiah masalah dan konsep penelitian, mampu mendeskriminasikan permasalahan anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga sebagai berikut :

Jenis data yang digunakan sebagai pedoman wawancara mengungkapkan fenomena dan realita persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung. Dengan demikian pedoman wawancara dapat memudahkan penulis untuk melakukan proses penelitian secara langsung.

**4. Teknik dan Analisi Data**

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam instrumen anak disabilitas netra yang beroprasi dalam situasi yang tidak ditentukan dimana penulis memasuki Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung sangat terbuka, sehingga tidak mengetahui apa yang tidak diketahui penulis harus mengandalkan teknik teknik penelitian seperti Wawancara yang mendalam, teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan penulis tidak perlu tidak perlu memberikan pertanyan secara urut dan menggunakan kata kata yang tidak akademis yang mudah dimengerti disesuaikan dengan kemampuan informan, sebagai observasi partisipan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti dengan melibatkan penulis ke dalam kegiatan yang dilaksanakan, rekaman adalah data yang riil pada realita misalnya rekaman video atau audio mengacu kepada kemanpuan penulisi untuk menunjukan bukti bukti secara nyata dau secara nyata dari lapangan dokumentasi yaitu sumber tertulis dari lapangan dokumen yaitu sumber tertulis seperti buku, arsip resmi dan media elektronik.

Teknik teknik di atas merupakan teknik yang digunakan penulis mempelajari atau mendeskripsikan secara mendalam tentang persepsi anak disabilitas netra tentang dukunangan sosial keluarga di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung,berdasarkan permasalahan yang dihadapinya.

1. **Analisisi Data**

Suatu penelitian dapat diolah dengan mengggunakan analisis data sehingga akan mengungkap hasil penelitian yang spesifik, dalam deskripsi menurut triangulasi Alwasilah (2011:113) analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkip transkip wawancara catatan lapangan dan bahan bahan lainnya, penelitian dapat menyajikan temuan analisis penelitian selama penulis melaksanakan tinjauan penelitiian secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, penulis menyusun hasil penelitian persepsi anak disabilitas netra tentang dukungan sosial keluarga di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan pada Alwasilah (2011:113) analisis data pendekatan kualitatif bersifat induktif yang berkelanjutan dan tujuan akhirnya menghasilkan pengertian, konsep, dan pandangan suatu teori pada prosedur penelitian kualitatif di bagi dalam lima langkah yaitu mengorganisir data, membaca berulang ulang data yang ada sehingga penulis dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan meniadakan data yang tidak sesuai dengan kategori, tema dan pola penelitian yang merupakan proses cukup rumit karena penulis harus mampu mengelompokan data yang ada kedalam suatu kategori tema sehingga data menjadi terlihat jelas, sehingga muncul pengujian hipotesis yang menggunakan data nyata.

Penulis melakukan pengujian kemungkinan berkembang suatu hipotesis menggunakan data yang tersedia mencari sumber data dalam proses berikutnya yaitu penulis terhadap penelitian dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, peneliti harus mampu memberikan data didasarkan pada hubungan logika terkadang dalam menulis laporan penelitian harus mampu menulis kata kata oleh kalimat serta teori secara tepat yang diungkapkan untuk mendeskripsikan data dari hasil analisnya.

**F. Lokasi dan Waktu Penenlitian**

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung Jalan Padjajaran No 52 Bandung, penelitian ini memilih lokasi Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Wyata Guna Bandung sebagai wadah untuk melakukan proses penelitian karena merupakan lembaga yang menjadi pusat pengembangan anak disabilitas netra sering menjadi tempat rujukan dari lembaga sosial lainya di Indonesia. permasalahan anak disabilitas netra beranekaragam karena latar belakang yang berbeda akses mobilitasnya murah dan terjangkau.

1. **Waktu penelitian**

Penulis melakukan penelitian selama enam bulan terhitung dari mulai Nopember sampai dengan April 2016 sebagaimana dapat dilihat dalam table :